

KEBEBASAN INTELEKTUAL DI PERPUSTAKAAN

Oleh: Fatmi Sarah

Abstract

This paper discusses about intellectual freedom in library, Freedom to acquire and use information in the library is one important element in intellectual freedom in library. Each user in the library is entitled to use any form of collections and information in the library without the obstacles of any party.

Rights of intellectual freedom in seeking and obtaining user information in the library is one of the fundamental right to freedom intellectual although the information sought by the user is an issue or a subject that is quite sensitive and dangerous. However, librarians sought to meet the needs of such users because the library is a democratic and neutral space where each user can library obtain all the information they need without fear and discrimination

Key word: Library, Intellectual freedom

Pendahuluan

Setiap manusia memiliki intelektual yang berbeda-beda dalam hal pembelajaran ataupun dalam hal wawasan. Namun, pada dasarnya jika kita membahas ke dalam proses pembelajarannya banyak sekali faktor-faktor intelektual individu yang dapat mempengaruhi tingkat belajar mereka sehingga sering kita temui bahwa antara individu yang satu dengan yang lain tingkat intelektualnya tidak akan sama.

Ketika baru lahir seorang anak sudah mempunyai kecerdasan, hanya sangat bergantung pada orang lain untuk memenuhi perkembangan hidupnya. Dalam perkembangannya anak makin meningkatkan berbagai kemampuan untuk mengurangi ketergantungan dirinya kepada orang lain dan berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.

Perpustakaan adalah ruang demokrasi bagi setiap individu yang ada dan terkait didalamnya. Setiap orang berhak mengekspresikan dan serta pikiran mereka dalam bentuk karya termasuk buku, film, lagu

dan lain-lain tanpa hambatan dari pihak lain dengan menggunakan informasi dalam bentuk apapun yang tersedia dalam bentuk perpustakaan sehingga individu dalam perpustakaan dapat menggunakan hak kebebasan intelektual dengan baik.

Dalam makalah ini, kami akan membahas mengenai kebebasan intelektual dalam perpustakaan, agar kita dapat memahaminya secara lebih dalam lagi.

Pembahasan

a. Pengertian Intelektual

Intelektual adalah orang yang menggunakan kecerdasan otaknya untuk bekerja, belajar, membayangkan, dan menjawab persoalan tentang berbagai gagasan atau ide.

Banyak rumusan yang dikemukakan ahli tentang definisi intelektual. Masing-masing ahli member tekanan yang berbeda-beda sesuai dengan titik pandang untuk lebih memahami intelektual yang sesungguhnya. Berikut dikemukakan definisi dari beberapa ahli tersebut sebagai berikut.

1. Intelektual merupakan suatu kumpulan kemampuan seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mengamalkannya dalam hubungannya dengan lingkungan dan masalah-masalah yang timbul (Gunarsa, 1991).
2. Adrew Crider (dalam azwar, 1996) mengatakan bahwa intelektual itu bagaikan listrik, mudah diukur tapi mustahil untuk didefinisikan. Kalimat ini banyak benarnya. Tes intelegensi sudah dibuat sejak sekitar delapan decade yang lalu, akan tetapi sejauh ini belum ada definisi intelektua yang dapat diterima secara universal.
3. Alfred Binet (dalam irfan, 1986) mengemukakan bahwa intelegensi adalah suatu kapasitas intelektual umum yang antara lain mencakup kemampuan-kemampuan:

- a. Menalar dan menilai
 - b. Menyeluruh
 - c. Mencipta dan merumuskan arah berfikir spesifik
 - d. Menyesuaikan fikiran pada pencapaian hasil akhir
 - e. Memiliki kemampuan mengeritik diri sendiri
4. Menurut Spearman (dalam Irfan, 1986; Mangkunegara, 1993) aktifitas mental atau tingkah laku individu dipengaruhi oleh dua factor, yaitu factor umum dan factor khusus dengan kemampuan menalar secara abstrak.
5. David Wechsler (dalam Azwar, 1996) mendefinisikan intelektual sebagai kumpulan atau totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berfikir secara rasional, serta menghadapi lingkungan secara efektif.

Masyarakat umum mengenal intelektual sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran, ataupun untuk memecahkan problem yang dihadapi (Azwar, 1996). Gambaran tentang mahasiswa yang berintelektual tinggi adalah lukisan mengenai mahasiswa pintar, selalu naik tingkat, memperoleh nilai baik, atau mahasiswa yang di kelasnya disebut bintang kelas. Bahkan gambaran ini meluas pada citra fisik, yaitu sosok mahasiswa yang wajahnya bersih/berseri, berpakaian rapi, matanya bersinar atau berkacamata. Sebaliknya, mahasiswa yang berintelektual rendah memiliki sosok seseorang yang lambat berfikir, sulit memahami pelajaran prestasi belajar rendah, dan mulutnya lebih banyak menganga disertai tatapan mata kebingungan. Pendapat orang awam, seperti dipaparkan ini meskipun tidak memberikan arti yang jelas tentang intelektual, namun secara umum tidak jauh berbeda dari makna intelektual yang dikemukakan oleh para ahli.

Intelektual merupakan suatu kumpulan kemampuan seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mengamalkannya dalam hubungannya dengan lingkungan dan masalah-masalah yang timbul (Gunarsa, 1991).

b. Kebebasan Intelektual

Kebebasan intelektual adalah hak akademik mengatakan berpikir, mengajar, dan menulis tentang sesuatu yang diinginkan. Sedangkan menurut *American Library Association*(ALA) kebebasan intelektual adalah hak setiap orang untuk mencari dan menerima informasi dari segala sudut pandang tanpa larangan. Kebebasan intelektual menyediakan akses terbuka bagi segala ekspresi dan gagasan melalui berbagai jenis pertanyaan dan tindakan, kebebasan intelektual mengarahkan individu pada kebebasan untuk menerima dan menyebarkan gagasan atau ide.

Kebebasan intelektual merupakan dasar dari sebuah sistem demokrasi. Dengan adanya kebebasan intelektual dipergustakaan maka, hal tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan merupakan lembaga yang netral dan menjunjung tinggi demokrasi dimana setiap individu dapat menyampaikan gagasan serta mencari dan mengakses informasi secara terbuka tanpa adanya larangan batasan dari pihak manapun. Namun terkadang hak atas kebebasan intelektual seseorang mengalami berbagai hambatan baik dari individu, kelompok tertentu atau pemerintah.

Fungsi kebebasan Intelektual adalah cara yang menjamin bahwa orang-orang akademisi mengajar dan bekerja pada tingkat lanjutan tidak jatuh korban politik. Maksudnya tanpa kebebasan intelektual, Gubernur persuasi politik tertentu akan mampu menembak profesor di Universitas negeri dengan politik yang berbeda.

Hak kebebasan intelektual pengguna dalam mencari dan memperoleh informasi dipergustakaan adalah salah satu hak mendasar dalam kebebasan intelektual walaupun informasi yang dicari pengguna tersebut merupakan isu atau subjek yang cukup sensitive

dan berbahaya. Namun, pustakawan berusaha untuk memenuhi kebutuhan pengguna tersebut karena perpustakaan adalah sebuah ruang demokrasi dan netral dimana setiap pengguna perpustakaan dapat memperoleh segala informasi yang dibutuhkannya tanpa ada rasa takut dan diskriminasi. Hal itu sesuai dengan yang dikatakan oleh Byrne (2003) mengatakan bahwa paradigma demokrasi diperpustakaan menempatkan perpustakaan sebagai suatu institusi yang mengajarkan kehidupan berdemokrasi yaitu dengan melihat nilai-nilai demokrasi yang benar didalamnya seperti, menerapkan prinsip terbuka untuk siapa saja dan juga dirancang untuk mengakomodasi keragaman ide dan pandangan demi mencapai universalitas.

Kebebasan intelektual dibagi menjadi dua yaitu:

1. *Problema Intelektual*

Ketika berbicara tentang apa problema intelektual yang dihadapi kaum cendekiawan saat ini, maka setidaknya dapat ditemukan dua masalah mendasar, baik disadari atau tidak. *Pertama*, adalah problema keterasingan (kegelisahan) intelektual yang bersumber dari problema epistemologi, dari setiap kerangka pemikiran yang dipakai sebagai pendekatan untuk memahami berbagai fenomena eksistensial, baik manusia (jati diri), dan masyarakatnya (kultur), maupun alam semesta (natur). *Kedua*, problema moral-sosial, masalah yang menyangkut dimensi moralitas, dan etik cendekiawan itu sendiri, bagaimana mengaktualisasi tanggung jawab, komitmen dan pemahaman moralitas-etik dirinya dalam konteks kehidupan riil masyarakatnya, baik dalam konteks politik, ekonomi maupun kebudayaan.

2. *Relevansi Kebebasan*

Menghadapi kedua problema intelektual cendekiawan yang diuraikan di atas, diperlukan jawaban yang satu sama lain konteksnya berbeda. Jawaban atas problema epistemologi adalah bagaimana

cendekiawan mampu menciptakan kebebasan dalam dirinya, melalui kreativitas berpikir dan pemikiran-pemikiran produktif sehingga ia dapat terbebaskan dari belenggu sejarah pemikiran. Kegenitan dan kegelisahan intelektual lebih baik disalurkan pada pemikiran alternatif, betapapun tidak ada gunanya secara politis.

Sedangkan jawaban atas problema moral-sosial cendekiawan adalah bagaimana mereka mampu membebaskan diri dari pengaruh tangan-tangan kekuasaan-birokratik-teknokratik. Jawaban ini berarti dengan tetap memelihara komitmen untuk tetap berada diluar struktur lembaga kekuasaan.

Kebebasan dimaksudkan disini adalah suatu konsep yang mengacu pada kondisi subjektif, yaitu kebebasan berpikir pada tingkat subjektif-individual, sebagai pembiasaan dari penguasaan keilmuan, kearifan, kesadaran eksistensial dan pemahaman filosofis tentang jati dirinya, dan tentang berbagai persoalan kehidupan. Dengan kata lain, kebebasan cendekiawan adalah “suatu ruang kosmik dalam dirinya dimana ia dapat bebas untuk berpikir dan berpikir bebas”. Itu berarti bahwa dalam dunia ini cendekiawan dapat, boleh, dan bisa untuk tidak lagi terjerat oleh perangkat-perangkat kelembagaan dan normatif masyarakat. Ia boleh dan bebas dari norma-norma, baik norma sosial, agama, maupun budayssa.

Jadi, pada tingkat awal misi cendekiawan adalah membebaskan dirinya dari fragmentasi dunia dan ketidakmasuk akalannya eksistensi dirinya. Kemudian setelah itu, misi cendekiawan adalah membebaskan orang lain secara bertahap untuk menuju dunia kebebasan yang sama.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Intelektual

Menurut Andi Mappiare (1982: 80), hal-hal yang mempengaruhi perkembangan intelektual antara lain :

1. Bertambahnya informasi yang disimpan (dalam otak) seseorang sehingga ia mampu berpikir reflektif.
2. Banyaknya pengalaman dan latihan-latihan memecahkan masalah sehingga seseorang dapat berpikir properasional.
3. Adanya kebebasan berpikir, menimbulkan keberanian seseorang dalam menyusun hipotesis-hipotesis yang radiakal, kebebasan menjajaki masalah secara keseluruhan, dan menunjang keberanian anak memecahkan masalah dan menarik kesimpulan yang baru dan benar.

d. Representasi Kebebasan intelektual di Perpustakaan

Ada beberapa unsur kebebasan intelektual di perpustakaan, diantaranya : Koleksi, Penelusuran informasi, dan penyebaran informasi

1. Koleksi

Kebebasan untuk memperoleh dan menggunakan informasi di perpustakaan merupakan salah satu unsure penting dalam kebebasan intelektual di perpustakaan. Setiap pengguna yang ada di perpustakaan berhak untuk menggunakan segala bentuk koleksi dan informasi yang ada di perpustakaan tanpa adanya hambatan dari pihak manapun. Hak kebebasan intelektual pengguna dalam mencari dan memperoleh informasi di perpustakaan adalah salah satu hak mendasar dalam kebebasan intelektual walaupun informasi yang di cari oleh pengguna tersebut merupakan isu atau subyek yang cukup sensitive dan berbahaya. Namun pustakawan berusaha memenuhi kebutuhan pengguna tersebut karena perpustakaan adalah sebuah ruang demokrasi dan nertral dimana setiap pengguna perpustakaan dapat memperoleh segala informasi yang dibutuhkannya tanpa ada rasa takut dan diskriminasi.

2. Pencairan Informasi

Kebebasan intelektual pengguna di perpustakaan tentu tidak dapat dilepaskan dari hak pengguna perpustakaan dalam

melakukan pencarian terhadap informasi serta koleksi yang dibutuhkannya di perpustakaan.

Perpustakaan dan pustakawan seharusnya dapat mengakomodasi kebebasan intelektual pengguna dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkannya salah satunya dengan mempermudah pencarian informasi untuk pengguna. Pencarian informasi adalah aktifitas yang berhubungan erat ketika seseorang mengidentifikasi kebutuhan informasinya, menelusur beberapa informasi yang dibutuhkannya melalui berbagai cara dan menggunakan informasi tersebut atau membagikan informasi tersebut kepada orang lain.

3. Penyebaran Informasi

Perpustakaan memiliki kewajiban untuk menyebarkan segala informasi yang ada di perpustakaan kepada pengguna tanpa adanya tindakan yang dapat menghambat penyebaran informasi itu sendiri dan juga tanpa adanya diskriminasi terhadap pengguna perpustakaan. Penyebaran informasi yang dilakukan oleh perpustakaan merupakan salah satu bentuk pemenuhan hak kebebasan intelektual pengguna perpustakaan

4. Library Act

Perpustakaan juga memiliki peraturan untuk mempertahankan kebebasan intelektual yang berlangsung di perpustakaan, Hukum kebebasan yang dijalankan di perpustakaan adalah:

1. Perpustakaan memiliki hak dan kebebasan untuk mengumpulkan dan mengoleksi semua jenis bahan pustaka
2. Perpustakaan memiliki hak dan kebebasan dalam menyediakan bahan pustaka bagi pengguna
3. Perpustakaan menjamin hak pribadi dan privasi pengguna
4. Perpustakaan menentang segala jenis sensor yang tidak sesuai

5. Ketika hak dan kebebasan perpustakaan dirampas dan dilanggar, maka pustakawan akan bekerjasama untuk mempertahankan kebebasan itu

Penutup

Perlu kita ketahui bahwa dengan adanya kebebasan intelektual di perpustakaan maka hal tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan merupakan lembaga yang netral dan menjunjung tinggi demokrasi dimana setiap individu dapat menyampaikan gagasan serta mencari dan mengakses informasi secara terbuka tanpa adanya larangan batasan dari pihak manapun.

Lain dari itu kebebasan intelektual dapat mengajarkan kehidupan berdemokrasi yaitu menerapkan prinsip terbuka untuk siapa saja dan juga dirancang untuk mengakomodasi keragaman ide dan pandangan demi mencapai universalitas.

Kebebasan intelektual juga sangat penting didalam perpustakaan karena seorang pustakawan memerlukan bentuk kecerdasan yang tinggi dalam berfikir dan keterampilan untuk bisa mengakses dan mengolah informasi dengan baik dan benar.

Perpustakaan juga memiliki peraturan hukum kebebasan dalam mempertahankan kebebasan intelektual. Peraturan perpustakaan tersebut yang menjadi dasar untuk mengambil kebijakan yang berhubungan dengan kebebasan intelektual di perpustakaan.

Daftar Pustaka

- Sulistyo-Basuki. 1991. Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syihabuddin Qolyubi dkk. 2007. Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Jogjakarta : Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- <http://www.google.com/search?q=tujuan+kebebasan+intelektual+dlm+perpustakaan.html>, 04-11-2015, 10:15
- <http://lastrimila.blogspot.co.id/2012/12/pengertian-intelektual.html>, 04-11-2015, 10:15
- <http://generasi-intelektual.blogspot.co.id/2013/04/pengertian-intelektual.html>, 04-11-2015, 10:15
- http://www.ndl.go.jp/en/aboutus/outline_1.html